

## IMPLEMENTASI KEGIATAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD MELALUI PROGRAM KKN DI UPT SD NO.78 BALANG

Siti Alawiyah Zainuddin <sup>1</sup>, Nabila Rana Syafiqah <sup>2</sup>, Andi Mulawakkang Firdaus <sup>3</sup>, Ratnawati

<sup>1)</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

[zstitialawiyah@gmail.com](mailto:zstitialawiyah@gmail.com)

**Abstract** Early reading activities are the foundation for mastering language skills in elementary schools. This study aims to describe the implementation of early reading activities in first-grade students of SDN 78 Balang and analyze the supporting and inhibiting factors of its implementation. The method used is descriptive qualitative research with teachers and first-grade students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results show that 75% of students have recognized vowels and consonants, but 30% still have difficulty reading independently, only being able to read when spelled. Supporting factors include the involvement of KKN students, teacher support, and the motivation of some students. Inhibiting factors are differences in ability, low motivation of some students, and minimal parental involvement. Practical implications, more personalized learning strategies and increased communication between schools and parents are needed to improve students' early reading outcomes..

**Keywords:** early reading, KKN program, elementary school, reading skills, supporting and inhibiting factors

**Abstrak.** Kegiatan membaca permulaan merupakan dasar penguasaan keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 78 Balang serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek guru dan siswa kelas I. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa 75% siswa telah mengenal huruf vokal dan konsonan, namun 30% masih kesulitan membaca mandiri, hanya mampu membaca saat dieja. Faktor pendukung meliputi keterlibatan mahasiswa KKN, dukungan guru, dan motivasi sebagian siswa. Faktor penghambat adalah perbedaan kemampuan, rendahnya motivasi sebagian siswa, serta minimnya peran orang tua. Implikasi praktisnya, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih personal dan peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua untuk memperbaiki hasil membaca awal siswa.

**Kata kunci:** Membaca Permulaan, Program KKN, Sekolah Dasar, Kemampuan Membaca, Faktor Pendukung Dan Penghambat

### I. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa utama yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, memahami gagasan, serta memperluas pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, kemampuan membaca menjadi dasar dari penguasaan keterampilan berbahasa lainnya serta kunci keberhasilan siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, kemampuan membaca sejak dini harus dikembangkan dengan baik, khususnya pada tahap awal di sekolah dasar.

Menurut teori perkembangan literasi anak yang dikemukakan Chall (1983), membaca permulaan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran membaca yang meliputi pengenalan huruf, pengucapan fonem (teori fonetik dan fonologis), serta pembentukan suku kata dan kata sederhana. Tahapan ini merupakan fondasi penting menuju kemampuan membaca pemahaman yang lebih kompleks. Kegiatan membaca permulaan tidak hanya menumbuhkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga memperkuat aspek pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar.

Data dari hasil Asesmen Nasional 2024 menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa kelas I SD di Indonesia mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf dan membaca kata sederhana, yang jika tidak segera diatasi dapat menghambat perkembangan literasi siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Fenomena serupa ditemukan pula di SDN 78 Balang, tempat penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Observasi menunjukkan masih adanya siswa kelas I yang belum mengenal huruf dengan baik, belum lancar membaca suku kata, dan belum mampu merangkai kata sederhana, sehingga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan secara ilmiah sebagai berikut: "Bagaimana implementasi kegiatan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 78 Balang melalui program KKN, serta apa faktor pendukung dan penghambatnya?" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan membaca permulaan pada siswa kelas I di SDN 78 Balang melalui program KKN sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan kegiatan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 78 Balang yang dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa kelas I, satu guru kelas I, dan lima mahasiswa KKN yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran membaca permulaan di kelas, wawancara mendalam dengan guru kelas I dan mahasiswa KKN untuk memperoleh data kualitatif terkait pelaksanaan dan hambatan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung sekolah.

Analisis data mengikuti model tahapan Miles & Huberman (1994) yang meliputi: (1) reduksi data, yaitu proses penyaringan dan pemusatan data yang relevan agar lebih fokus, (2) penyajian data, dimana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman, dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu interpretasi data yang logis dan sistematis untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Tahapan ini dilakukan secara iteratif selama proses penelitian berlangsung.

Untuk meningkatkan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari siswa, guru, dan mahasiswa KKN, serta triangulasi teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas data yang diperoleh.

Peneliti berperan ganda sebagai pelaksana program KKN sekaligus peneliti yang melakukan pengamatan dan pengumpulan data. Untuk menghindari bias, peneliti secara konsisten menjaga objektivitas dengan merefleksikan posisi dan keterlibatannya dalam proses penelitian dan mengedepankan prinsip kejujuran dalam pelaporan hasil.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. *Implementasi Kegiatan Membaca permulaan pada siswa I SDN 78 Balang melalui Program KKN*

Pelaksanaan kegiatan membaca permulaan di SDN 78 Balang melalui program KKN dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf vokal dan konsonan, pembentukan suku kata sederhana, hingga pembacaan kata dan kalimat. Sebagian besar siswa sudah mengenal huruf vokal seperti a, i, u, e, o, namun 5 dari 23 siswa belum mampu mengenal huruf vokal maupun menuliskannya. Kesulitan lebih banyak ditemui pada pengenalan huruf konsonan, terutama pada huruf yang bentuknya mirip seperti b dan d, p dan q, maupun n dan m. Sebanyak 9 siswa masih kesulitan membedakan huruf konsonan tersebut.

Sebagian besar siswa mampu membaca suku kata sederhana jika dibimbing melalui ejaan, namun hanya sebagian kecil yang dapat melakukannya secara mandiri. Dalam pembacaan kata sederhana (misalnya buku, bola, padi), pola tersebut juga masih terjadi, dengan sebagian besar siswa membutuhkan bantuan pelafalan huruf demi huruf. Dari 23 siswa, hanya 6 siswa yang mampu membaca kalimat sederhana dengan kelancaran yang cukup baik tanpa banyak terhenti.

#### B. *Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SDN 78 Balang*

Kegiatan Kehadiran mahasiswa KKN menjadi faktor pendukung utama yang membantu guru memberikan pendampingan individual, meningkatkan motivasi siswa, dan variasi metode pembelajaran yang lebih kreatif, sesuai dengan prinsip pembelajaran ramah anak dan pendekatan fonetik. Dukungan guru kelas serta suasana kelas yang kondusif juga memperkuat proses pembelajaran membaca permulaan.

Namun, perbedaan kemampuan siswa yang cukup signifikan, kesulitan membedakan huruf yang mirip, motivasi belajar yang rendah pada beberapa siswa, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi belajar di rumah menjadi faktor penghambat utama. Hambatan ini sejalan dengan temuan penelitian Fitriani & Yusuf (2021) dan Putra & Santoso (2024) tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan literasi anak.

Refleksi Peran KKN Sebagai Intervensi Sosial dan Akademik Program KKN di SDN 78 Balang tidak hanya memberikan manfaat akademik berupa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa, tetapi juga sebagai wadah penguatan kompetensi mahasiswa dalam bidang pedagogi dan pengabdian masyarakat. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola pembelajaran yang aplikatif dan partisipatif, sementara guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran baru yang lebih bervariasi. Hal ini memperlihatkan fungsi KKN sebagai intervensi sosial yang memberdayakan sekolah sekaligus sebagai sarana pengembangan keprofesian mahasiswa.

*C. Dokumentasi**( Gambar 1.Mengajar di kelas )**( Gambar 3.Mengajar di kelas )***IV KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 78 Balang melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan membaca permulaan pada siswa kelas I berjalan cukup baik meskipun dihadapkan pada berbagai kendala. Kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf vokal dan konsonan, penyusunan suku kata, pembacaan

kata sederhana, hingga latihan membaca kalimat. Sebagian besar siswa sudah mengenal huruf vokal dan konsonan, namun beberapa masih bergantung pada bantuan ejaan dari mahasiswa KKN atau guru, dan kelancaran membaca kalimat sederhana masih terbatas pada sebagian kecil siswa.

Secara teoretis, hasil ini menguatkan pentingnya tahapan membaca permulaan dalam perkembangan literasi anak sebagaimana dirumuskan oleh Chall (1983) dan memperlihatkan kebutuhan akan intervensi pembelajaran yang intensif serta personal. Secara praktis, penelitian ini menegaskan peran strategis program KKN sebagai model kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dasar dalam mendukung pembelajaran literasi awal yang variatif dan menyenangkan. Keberhasilan program ini juga menunjukkan perlunya penguatan dukungan guru, motivasi siswa, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan kesinambungan antara pihak sekolah, mahasiswa KKN, dan orang tua dalam memberikan pembinaan literasi secara berkelanjutan. Sekolah dianjurkan mengembangkan kebijakan yang mendukung pelibatan aktif orang tua dan peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran membaca permulaan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penggunaan media pembelajaran berbasis fonetik yang interaktif dan digital guna meningkatkan partisipasi serta keterampilan membaca siswa. Selain itu, keterlibatan orang tua juga perlu diteliti lebih mendalam dalam konteks pembelajaran di rumah, serta dilakukan eksperimen pembelajaran berbasis teknologi yang dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar.

## REFERENSI

- Aini, N., & Wulandari, D. (2021). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf pada siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 115-124.
- Ananda, R., & Fadhillah, N. (2020). Penerapan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 22-31.
- Ardiansyah, M., & Sari, R. (2023). Peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan literasi dasar di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55-63.
- Chall, J. S. (1983). *Stages of Reading Development*. New York: McGraw-Hill.
- Fitriani, S., & Yusuf, H. (2021). Analisis faktor penghambat kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar*, 3(2), 78-87.
- Hasanah, R., & Lestari, F. (2022). Kolaborasi guru dan mahasiswa KKN dalam pembelajaran literasi awal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian*, 6(2), 101-110.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Putra, A., & Santoso, B. (2024). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perkembangan literasi anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Indonesia*, 8(3), 98-107.